

**PERAN PETANI TEBU RAKYAT MANDIRI TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KAMPUNG BERU  
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan PMI Kons.Kesejahteraan Sosial  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**NURMIATI  
NIM. 50300114035**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar", yang disusun oleh Nurmiati, NIM: 50300114035, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2018, bertepatan dengan 15 Dzulhijja 1439 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Makassar ,

27 Agustus 2018 M  
15 Dzulhijjah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Sakaruddin, S.Sos	(  )
Sekretaris	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I	(  )
Pelaksana	: Suhayadi, S.HI	(  )
Munaqisy I	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(  )
Munaqisy II	: Drs. Abd. Wahab, MM	(  )
Pembimbing I	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I	(  )
Pembimbing II	: Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si	(  )

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>11</b>
A. Peran Petani.....	11
B. Definisi Kesejahteraan Sosial.....	18
C. Pemberdayaan Sosial.....	23
D. Pandangan Islam tentang Petani.....	24
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian.....	29

C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Kajian Pustaka/Riset Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ).....	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Upaya Petani Tebu Rakyat Mandiri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kampung Beru.....	49
C. Kendala Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung Beru.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

4.1 Pola Penggunaan Tanah .....	47
4.2 Tabel Penggunaan Lahan .....	48
4.3 Jumlah Penduduk sesuai dengan dusun dan tingkatan umur .....	49
4.4 Daftar Mata Pencaharian .....	50
4.5 Sarana dan Prasarana Desa.....	51

## ABSTRAK

**Nama : Nurmiati**  
**Nim : 50300114035**  
**Judul : Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri Terhadap Kesejahteraan Di  
Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara  
Kabupaten Takalar**

---

---

Skripsi ini berjudul “Peran Masyarakat Petani Tebu Rakyat Mandiri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya petani tebu rakyat mandiri terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan komunikasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala desa, petani tebu rakyat mandiri, buruh tebang tebu rakyat mandiri, tokoh masyarakat dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan metode pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu : *editing*, reduksi data, mengklasifikasikan data atau *display* data, interpretasi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan upaya petani tebu rakyat mandiri kesejahteraan masyarakat di desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yaitu: memperluas lahan tebu, penyedia lapangan kerja, menambah upa/gaji buruh tebang tebu, memberikan pelayanan, dan tetap bermitra. Adapun beberapa kendala yaitu: harga gula yang tidak menetap sehingga membuat para petani tebu rakyat mandiri masih banyak mengeluh dengan keadaan tersebut kemudian kurangnya sarana dan prasarana.

Implikasi penelitian ini adalah Petani Tebu Rakyat Mandiri adalah sebuah pekerjaan di bidang pertanian yang harus diperhatikan dan dikembangkan baik untuk Pabrik Gula Takalar sebagai mitra petani tebu rakyat mandiri dan ketua organisasi Asosiasi petani tebu rakyat maupun petani yang lainnya yang ingin memanfaatkan lahannya yang kosong untuk ditanami tebu seperti petani tebu rakyat mandiri yang sudah menjadi penyedia lapangan kerja di bidang tebu untuk masyarakat dilingkungan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di dunia. Indonesia juga merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya yang berada dipedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Wilayah indonesia yang membentang dari Barat sampai Timurmungkinkan rakyat Indonesia untuk memanfaatkan tanah sebagai lahan pertanian.

Masyarakat agraris muncul pertama kalinya sekitar 5.000 atau 6.000 tahun yang lalu di mesir Mesopotamia, china, dan india. Masyarakat ini mengantungkan, hidupnya pada pertanian murni. Tanah dipajak, dibersihkan, dan dipupuk secara besar-besaran. Agar dapat ditanami secara berkesinambungan, sehingga frekuensi panen bertambah. Kebanyakan anggota masyarakat agraris adalah petani. Namun tidak semua petani adalah pemilik tanah melainkan petani penggarap yang secara politik dan ekonomi bergantung pada pemilik tanah.<sup>1</sup>

Berbagai masalah sosial yang telah melanda bangsa indonesia salah satu di antaranya adalah masalah kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang harus di hadapi secara terencana karena dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik sekarang maupun yang akan datang dengan masalah kemiskinan itu masyarakat dapat menggunakan segala cara untuk mempertahankan hidupnya tanpa

---

<sup>1</sup>Philipus Dan Nurul Aini, *Sosiologi Dan Politik*( Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2004), h. 72-73

memperhatikan dampak negatif yang dapat timbul atau yang di timbulkan baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain di sekitarnya.<sup>2</sup>

Pengentasan kemiskinan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak dahulu hingga sekarang. Tidak ada satu Negara pun yang menginginkan rakyatnya mengalami kemiskinan karena itu sejalan dengan komitmen nasional, kemiskinan merupakan masalah pokok yang penangannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat. sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi:

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonnesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kekayaan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, serta Dengan Mewujudkan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.<sup>3</sup>

Sejahtera merupakan suatu keadaan yang diinginkan oleh semua orang namun tidak semua orang mampu mencapai dengan mudah karena takaran kesejahteraan itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan bagaimana individu itu memandang konsep kesejahteraan, dengan demikian kekayaan alam harus kita mamfaatkan sebaik mungkin karena menurut fellmann dan getis seluas 10% dari permukaan bumi

---

<sup>2</sup>Nasri, *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujean Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*: “Skripsi” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013).

<sup>3</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*, 1994. (Cet. X; Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011) .h. 22



ditanami bahan makanan (tanaman musiman), dan menurut perserikatan bangsa-bangsa lebih dari sepertiga permukaan bumi digunakan untuk pertanian.<sup>4</sup>

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan taraf hidup petani dan memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam Negeri maupun diluar Negeri, melalui pertanian yang tangguh sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Tingkat kesejahteraan petani menjadi perhatian utama.

Perilaku ekonomis yang khas dari keluarga petani yang berorientasi subsistensis merupakan akibat dari kenyataan bahwa, berbeda dari satu perusahaan kapitalis ia sekaligus merupakan satu konsumsi dan unit produksi. Kebutuhan produksi yang minimum di penuhi dengan cara yang dapat diandalkan dan mantap merupakan kriteria pokok yang menjalin perseolan seperti memilih bibit, menentukan jumlah bibit, teknik bercocok tanam, penentuan waktu, rotasi tanam, dan sebagainya. Tenaga kerja sering kali merupakan satu-satunya faktor produksi yang memiliki secara relatif melimpah, maka mungkin akan terpaksa melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan banyak kerja dengan hasil yang sangat kecil sampai kebutuhan subsistensinya terpenuhi.<sup>5</sup>

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dan tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani tebu

---

<sup>4</sup>Johara T. Jayadinata Dan Pramnadika, *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, (Bandung: ITB, 2006). h. 2

<sup>5</sup>Anugrahadi, *Analisis Usaha Tani Tebu Wilayah Kabupaten Karang Anyar*, "Skripsi" (Universitas Sebelas Maret Surakarta)

rakyatmandiri adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian tebu yang menggarap tanah dan mengelolah sendiri tanaman tebunya kemudian menjualnya kepabrik gula.

Kebutuhan akan gula setiap tahunnya semakin meningkat sebab dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, gula diperlukan sebagai kebutuhan pasar di Indonesia. Selain mamfaat sebagai satu-satunya bahan pembuatan gula yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tebu juga mempunyai mamfaat dari berbagai sisi, yaitu dari segi kesehatan, segi industri, segi pertanian dan peternakan serta segi kebutuhan rumah tangga.<sup>6</sup>

Keberadaan tebu saat ini sanagat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan sebagai lapangan pekerjaan untuk petani tebu di Sulawesi selatan, dimana kita ketahui tanaman tebu saat ini sudah berubah dimana sistem pengelolaan yang sebelumnya dikelolah oleh pabrik gula itu sendiri sekarang petani diberi tanggung jawab untuk mengelolah lahan tebu sendiri yaitu sistem tebu rakyat mandiri (TRM), dimana sistem tebu rakyat ini menjadikan petani sebagai produsen utama tebu dan Pabrik Gula sebagai mitra usaha petani serta membimbing petani dalam usahanya tersebut.

Usaha perkebunanrakyat di Indonesia melibatkan petani dalam jumlah yang banyak. Oleh sebab itu, sektor perkebunan khususnya perkebunan rakyat merupakan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan serta menjadi sumber utama pendapatan penduduk. Perkebunan rakyat sebagai usaha tani keluarga mencakup berbagai tanaman perdagangan seperti karet, kopi, tebu, lada, tembakau, dan cengkeh. Jenis-

---

<sup>6</sup>Jumriani, *Pengaruh Pendapatan Sistem Pengelolaan Tebu Berbasistebu Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Binaan Pabrik Gula Takalar*, "Skripsi", (Makassar, 2017)

jenis komoditi tersebut telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu sektor yang diandalkan.

Perkebunan dituntut untuk ikut bertanggung jawab dalam menangani masalah pengangguran yang semakin banyak dari tahun ketahun. Selain tanggung jawab tersebut, tanggung jawab lain yang harus dipikul adalah peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarga. Salah satu komoditas perkebunan yang potensial untuk pengembangan adalah tebu.

Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan daerah yang 10% lahannya ditanami tebu dan masyarakatnya adalah petani tebu, ini dikarenakan keberadaan Pabrik Gula di daerah ini, yang sebelumnya Pabrik Gula menyewa lahan masyarakat setempat sebesar 90% lahannya yang digunakan untuk ditanami tebu sehingga masyarakat tersebut lebih dominan bertani tebu. Setelah adanya sistem tebu rakyat, tebu rakyat adalah binaan Pabrik Gula Takalar dan sistem pengelolaannya terbagi dua yaitu menggunakan majemen perusahaan perkebunan dimana Pabrik Gula memiliki hak guna usaha (TRG) dan sistem tebu rakyat mandiri (TRM) dimana Pabrik Gula sebagai mitra usaha petani.

Sistem tebu rakyat Pabrik Gula Takalar bertugas untuk memberikan bimbingan atau informasi kepada para petani tebu rakyat mandiri dalam mengelola lahan tebu untuk menghasilkan tebu yang berkualitas bimbingan dari pabrik gula tersebut yang diberikan kepada para petani tebu rakyat mandiri adalah memberikan penyuluhan tentang cara mengelolah lahan tebu agar tebu yang dihasilkan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan

Masyarakat di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Dalam ruang lingkup Penelitian, fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Penulis menfokuskan kepada bagaimana Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan memudahkan Pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam makna topik proposal ini. Berdasarkan fokus penelitian dari judul di atas, peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

#### **1. Peran Petani**

Peran petani yang di maksud yaitu sebagaimana arti dan makna peran adalah kedudukan atau status yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sedangkan petani yaitu Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian tebu atau bergerak dalam usaha tani tebu yang menanam, merawat, dan menjual hasil panen tebunya ke pabrik gula, pabrik gula yang menyediakan lahan disebut tebu rakyat gapoktan (TRG) sedangkan petani yang mempunyai lahan sendiri dan menanam tebu disebut tebu rakyat mandiri (TRM).

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

## 2. Petani Tebu Rakyat Mandiri

Petani Tebu rakyat mandiri yaitu seseorang yang bergerak dibidang pertanian tebu yang menggarap dan mengelolah lahan sendiri untuk ditanami tebu dan merawatnya. Petani tebu rakyat mandiri (TRM) sebagai produsen yaitu orang yang mempekerjakan masyarakat pada saat panen tebu dengan cara masyarakat menanam dan mempaanen tebu dan mendapat upah dari petani (TRM ).

## 3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat merupakan suatu kegiatan terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu, keluarga, dan lingkungan guna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat mengandung makna lahir batin seluruh masyarakat yang berisikan unsur kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani serta pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan pokok permasalahannya yaitu Bagaimana Peran petani tebu rakyat mandiri

Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung Beru. Pokok permasalahan tersebut kemudian dirumuskan kedalam beberapa sub masalah, yaitu:

- A. Bagaimana Upaya Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?
- B. Bagaimana Kendala Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?

#### **D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan penelitian pertama kali yang belum pernah dibahas atau bahkan sudah dibahas tetapi berbeda pendekatan atau paradigma yang digunakan. Dari pembacaan penulis dari beberapa buku yang dibaca, berikut ini penulis akan memaparkan beberapa literatur yang pernah di baca dan mempunyai hubungan dengan topik yang dibahas. Adapun karya yang bisa dijadikan referensi ialah :

1. Jumriani "*Pengaruh Penerapan Sistem Pengelolaan Tebu Berbasis Tebu Rakyat terhadap Tingkat Pendapatan Petani Binaan Pabrik Gula Takalar*".<sup>7</sup> Jurusan geografi fakultas MIPA. penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana sistem pengelolaan tebu rakyat binaan Pabrik Gula Takalar, sistem pengelolaan tebu rakyat mempengaruhi tingkat pendapatan petani dan bagaimana dengan factor-faktor lainnya, berapa besar kontribusi usaha tebu rakyat terhadap pendapatan petani tebu rakyat binaan Pabrik Gula Takalar. bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan tebu rakyat binaan Pabrik Gula Takalar, menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani dalam menekuni usaha tebu rakyat, mengimitasi kontribusi usaha tebu rakyat terhadap tingkat pendapatan petani tebu rakyat binaan Pabrik Gula.

---

<sup>7</sup>Jumriani, *Pengaruh Pendapatan Sistem Pengelolaan Tebu Berbasis Tebu Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Binaan Pabrik Gula Takalar*, "Skripsi", (Makassar, 2017).

2. Jusmawandi “*Ketika Gula Tak Manis Lagi Studi Kasus Perlawanan Petani Terhadap PTPN XIV Persero di Kabupaten Takalar*”.<sup>8</sup>Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor terjadinya perlawanan yang menyebabkan petani melakukan perlawanan, mendeskripsikan pengorganisasian petani dalam melakukan perlawanan.
3. Irmawati.A “*Peran Petani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*”.<sup>9</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya petani terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat petani dalam peningkatan kesejahteraan sosial.
4. Anugrahadi “*Analisis Usaha Tani Wilayah Kabupaten Karanganyar*”.<sup>10</sup>Fakultas Ekonomi Tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap jumlah produksi petani tebu, pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi petani tebu.
5. Suaib “*Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Julumate’ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*”.<sup>11</sup> Fakultas dakwah dan komunikasi menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2014. Penelitian ini memfokuskan penelitian mengenai peranan kelompok tani jagung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penelitian ini bertujuan untuk apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kelompok tani jagung dalam peningkatan kesejahteraan desa dan usaha kelompok tani jagung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan penelitian terdahulu yaitu penelitian difokuskan pada upaya Petani Tebu Rakyat terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

---

<sup>8</sup>Jusmawandi “*Ketika Gula Tak Manis Lagi Studi Kasus Perlawanan Petani Terhadap PTPN XIV Persero di Kabupaten Takalar*”. “Skripsi”, (Makassar, 2016).

<sup>9</sup>Irmawati.A “*Peran Petani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*”. “Skripsi”, (Makassar, 2017).

<sup>10</sup>Anugrahadi “*Analisis Usaha Tani Wilayah Kabupaten Karanganyar*”. “Skripsi”, (Karanganyar, 2009).

<sup>11</sup>Suaib “*Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Julumate’ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*”. “Skripsi”, (Makassar, 2014).

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **a. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji Peran petani tebu rakyat mandiriterhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung BeruKampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?

1. Untuk mengetahui Upaya Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung BeruKecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui kendala Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung BeruKecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ilmiah yaitu dengan adanya tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai peran petani tebu rakyat mandiriterhadap masyarakat di Desa Kampung BeruKecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
2. Akademisi, dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai peran petani tebu rakyat mandiri terhadap masyarakat di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***C. Peran Petani***

##### **a. Defenisi Peran**

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama, peranan menurut levinson sebagaimana dikutip oleh soejono soekanto yaitu peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan individu yang penting bagi masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat peranan dalam arti ini merupakan rangkaian perturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban, artinya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku struktur sosial. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup>

Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relative bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut.<sup>2</sup>

Peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya.

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Gross, Masson Dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Scribd, *Pengertian Peran*. sumber: <https://www.scribd.com/doc/79048509/pengertian-peran>. diakses 26 april 2018 jam 16:06 PM

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pres. 2002), h. 221

<sup>3</sup>Sarjono Arikanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UI Press, 1989). h. 145

### **b. DefenisiPetani**

Petani dapat didefenisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan. Bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam dan mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia.<sup>4</sup>

Petani adalah orang yang bergerak dibidang pertanian yaitu orang yang bercocok tanam, mengelolah lahan dan memelihara tanaman yang di tanam diatas tanah garapannya sendiri. Petani tebu adalah orang yang bergelut dalam usaha tebu yang menanam dan merawat tebu. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.<sup>5</sup>

Menurut fellman dan getis terdapat dua macam pertanian yaitu pertanian untuk konsumsi sendiri (*subsistence agriculture*) dan pertanaian niaga (*comersial agriculture*). Pertanian untuk konsumsi sendiri dibagi dua, yaitu:

---

<sup>4</sup>Anwas Adiwilaga, *Ilmu Ussaha Tani*, (Penerbit Alumni, Bandung, 1975), h..23-24

<sup>5</sup>Mozilla, *Pengertian Petani*. Sumber :<https://www.google.com/search?q=pengertian+petani&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>. Diakses Agustus 2017 jam 12.55 AM.

- a. Pertanian ekstensif untuk konsumsi sendiri, seperti pengembalaan dan pertanian dengan ladang berpindah, yang masih dilakukan oleh 5% petani di dunia, diberbagai Negara berkembang
- b. Pertanian intensif, selain untuk konsumsi juga sebagian hasil produksinya dijual. Pertanian semacam ini dilakukan oleh setengah dari seluruh petani di dunia. Hal ini dilakukan juga di Indonesia.
  - 1) Pertanian intensif untuk dikonsumsi, menurut fellman dan getis dilakukan juga di daerah perkotaan (*urban agriculture*). Di Indonesia, hal ini disebut pertanian di pekarangan dengan tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, dan bunga-bunga. Pertanian dan peternakan komersial atau pertanian niaga adalah pert
  - 2) Pertanian yang menghasilkan barang dagangan, yaitu bahan makanan (padi-padian, daging), bahan kenikmatan (teh, kopi, dan sebagainya), serta bahan industri lainnya (kapas, karet, kina, dan sebagainya). Di Indonesia, pertanian seperti itu dilakukan di perkebunan.<sup>6</sup>

### **c. Karakteristik petani**

Adapun beberapa karakteristik petani yang ada di Indonesia antara lain sebagai berikut:

#### **1. Petani gurem**

Petani gurem adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin sumber daya terbatas.

---

<sup>6</sup>Johara T. Jayadinata dan Pramandika, *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, (Bandung: ITB Jl. Ganesa 10, 2006)

## 2. Petani modern

Petani modern merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologinya tersebut, apabila petani memiliki lahan 0,25 ha pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.

## 3. Petani primitif

Petani-petani dahulu yang tergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah. Mengingat Negara Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani. Maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya

1. Sawah, adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalam, adalah suatu daerah dengan lahan kering yang tergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
3. Pekaragan, yaitu suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacang.
4. Ladang berpindah, yaitu suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak dimana setelah

beberapa kali panen/ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.

5. Tanaman keras, tanaman keras yaitu suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.<sup>7</sup>

#### **d. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Petani**

##### **a. Faktor Pendukung**

###### **A. Petani Pengelola**

Petani adalah setiap yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan perikanan dan pemungutan hasil laut.

###### **B. Tanah Petani**

Tanah sebagai harta produktif adalah bagian organis rumah tani. Luas lahan usaha tani menentukan pendapatan, taraf hidupnya dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usaha tani dan teknologi modern yang dipergunakan. Untuk mencapai keuntungan usaha tani, kualitas tanah harus ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan cara pengolahan yang hati – hati dan penggunaan metode terbaik.

###### **C. Tenaga Kerja**

---

<sup>7</sup> Anwas Adi Wilaga, *Ilmu Usaha Tani*, (Bandung, 1975), H. 23-25

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk, pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan ke dalam persoalan tenaga kerja dalam usaha tani kecil – kecilan (usaha tani pertanian rakyat) dan persoalan tenaga kerja.

b. Faktor Penghambat

1. Kecilnya Skala Usaha Tani

Di Indonesia masih sangat kecil sekali usaha tani sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi produksi. Hal-hal yang harus ditempuh untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui pendekatan kerja sama kelompok.

2. Langkahnya Permodalan untuk Pembiayaan Usaha Tani

Kemampuan petani untuk membiayai usaha taninya sangat terbatas hingga produktivitas yang dicapai masih di bawah produktivitas potensial.

3. Kurangnya Rangsangan

Perasaan tidak merata dan ketidakadilan akses pelayanan usaha tani kepada penggerak usaha tani kepada penggerak usaha tani (*access to services*) sebagai akibat kurang diperhatikannya rangsangan bagi penggerak usaha tani tersebut dalam tumbuhnya lembaga-lembaga sosial (*social capital*).

#### **D. Definisi Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*Catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “*Socius*” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama.

Orang yang sosial adalah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik. Dalam pekerjaan sosial sering kali tingkatan sosial dibagi menjadi sebagai berikut: 1) *Sosial security*; 2) *Sosial well being*; 3) *Ideal status of sosial welfare*.<sup>8</sup>

Ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran, serta metodologi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan fokus dan ruang lingkup “ilmu kesejahteraan sosial”, bila “ilmu” kedokteran menekankan pada diagnosis dan penyembuhan, disiplin ini menekankan pada penilaian (*assessment*) dan intervensi “sosial”. Intervensi “sosial” merupakan metode perubahan “sosial” seseorang, kelompok maupun masyarakat. Ilmu kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan intervensi sosial memiliki 3 ruang lingkup yaitu mikro, mezzo, dan makro. Level mikro membahas intervensi sosial di tingkat individu, keluarga, dan kelompok kecil, sedangkan level mezzo membahas intervensi sosial di tingkat komunitas, dan level

---

<sup>8</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Cet I ; Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h.. 8-9



makro membahas intervensi sosial ditingkat masyarakat yang lebih luas. Adapun definisi Kesejahteraan sosial menurut para ahli:

1. W.A. Fridlander mendefinisikan: kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standart hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.
2. Dalam kamus ilmu kesejahteraan sosial disebutkan: kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial tertentu saja. Bonnum Commune, kesejahteraan sosial adalah kesejahteraan yang menyangkut keseluruhan syarat, sosial yang memungkinkan dan mempermudah manusia dalam mengembangkan kepribadiannya secara sempurna.
3. Supran dalam suud mengatakan bahwa kesejahteraan sosial, menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.

Jadi kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga sosial dan telah terencana secara professional demi menciptakan individu atau masyarakat yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan selanjutnya masyarakat atau individu itu dapat mengatasi masalah sosialnya sendiri. Kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani sepihak dan tanpa terorganisir secara

jelas kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan dengan matang dan berkesinambunga karena masalah sosial akan selalu ada dan muncul selama pemerintahan masih berjalan dan kehidupan manusia masih ada.<sup>9</sup>

Kesejahteraan sosial bukanlah hal baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Persatuan bangsa-bangsa (PBB), PBB memberi batasan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu innstitusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisasi yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan penigkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial menurut Rukminto, Kesejahteraan sosial adalah: Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup(kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Pengertian di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial

---

<sup>9</sup>Syamsuddin AB, *Benang – Benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial* (Cet. I; Ponorogo :Wade, 2017), h. 2

untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi.<sup>10</sup>

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejatera (konsepsi pertama), yaitu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan (*end*) dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial dapat juga didefinisikan sebagai arena atau domoin utama tempat berkiprah pekerjaan sosial. Sebagai analogi, kesehatan adalah arena tempat dokter berperan atau pendidikan adalah wilayah dimana guru melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Pemaknaan kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana atau alat (*means*) untuk mencapai tujuan pembangunan.<sup>11</sup>

#### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan material, spitual dan sosialnya. Kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran, serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesejahteraan dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih

---

<sup>10</sup>Repository <http://repository.unpas.ac.id/11922/4/BAB%20II.pdf>. Diakses 29 Mei 2017 jam 22.03 PM

<sup>11</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Cet. 3; Bandung : PT Rafika Aditama, 2009). h. 1 dan 3

baik ini tidak hanya diukur secara ekonomis dan fisik belaka tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual.<sup>12</sup>

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi (keadaan) dapat terlihat dari rumusan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 2 Ayat 1:

“Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.”<sup>13</sup>

## 2. Masyarakat Desa

Menurut UU No.5 Tahun 1979, desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan NKRI. Sutardjo Kartohadikusuma mendefinisikan desa yaitu desa adalah sebagai suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat “pemerintah sendiri”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Cet.2 ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 34

<sup>13</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Cet. I ; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 1994), h.5

<sup>14</sup>Suriyani, *Sosiologi Pedesaan* (Cet. I ; Makassar : Alauddin University Press, 2013), h. 4.

Para ahli sosiologi, desa adalah sekelompok manusia yang hidup bermukim secara menetap dalam wilayah termasuk yang tidak selalu sama dengan wilayah administrasi setempat dan mencakup tanah pertanian yang kadang dikuasai secara bersama. Masyarakat desa yaitu sekelompok orang yang tinggal dalam suatu wilayah yang jauh dari perkotaan, udarah yang masih asri, dan mempunyai tujuan bersama yang dipimpin oleh camat/kepala desa.

#### ***E. Pemberdayaan Sosial***

Pemberdayaan sosial merupakan upaya yang diarahkan untuk mewujudkan warga Negara yang mengalami masalah sosial agar mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.(UU Nomor 11 2009 tentang kesejahteraan sosia). Pengertian ini mesti dimaknai secara arif, yaitu bahwa tujuan pemenuhan kebutuhan dasar adalah tujuan awal agar secara bertahap kehidupan yang lebih berkualitas dan kemandirian dapat dicapai

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah yang mengalami masalah sosial. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial masyarakat yang berdaya.Memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri. Pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesiambungan (*on going*) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja.

Keadaan sosial ekonomi desa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap petani yang di desa karena ketika kita melihat kehidupan masyarakat di desa

kebanyakan masyarakatnya berkerja sebagai petani ini di karenakan sumber daya alam yang begitu banyak tersedia seperti lahan dan

Kadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak – anak.Keluarga yang perekonomiannya rendah akan mengganggu perkembangan anak dalam berbagai bidang. Misalnya seorang anak yang memiliki bakat dalam bidang seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat musiknya

#### **F. *Pandangan Islam tentang Petani***

Islam memandang profesi sebagai petani merupakan profesi mulia dan terhormat. Hal ini disebabkan karena hal, salah satunya adalah karena Allah SWT. Menciptakan bumi beserta isinya untuk kemudahan manusia. Tanaman dan tumbuhan dapat tumbuh dengan mudah dan berproduksi sendiridi muka bumi dalam kadar tertentu. Allah Swt. Telah menghamparkan bumi, mencurahkan air hujan, angin dan lain-lain untuk memudahkan manusia bercocok tanam sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS Al-An'am/6:9 sebagai berikut:

ثَامِنَهُ خُجْرٌ خَضِرًا مِنْهُ فَأَخْرَجْنَا شَيْءَ كُلِّ نَبَاتٍ بِهِ ۖ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ الَّذِي وَهُوَ  
تَبَهَا وَالرُّمَانَ وَالزَّيْتُونَ أَعْنَابٍ مِّنْ وَجَنَّتِ دَانِيَةً قَنَوَانٌ طَلْعُهَا مِنَ النَّخْلِ وَمِنْ مُتْرَاكِبٍ حَبِ  
يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ لَا يَسْتَدِلُّكُمْ فِي أَنْ يَنْعَمَ ۖ أَثْمَرُ إِذَا أَثْمَرَ ۖ إِلَى أَنْظُرُوا أَمْ تَشَبَهُ وَغَيْرُ مَشْ

Terjemahanya :

“Dan dialah yang menurunkan air dari langit lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh- tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-

tumbuhan itu tanaman yang hijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari mayang kurma mengurai dari tangkai- tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan kami yang keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tak serupa perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak, sungguh pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.”<sup>15</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang kesejahteraan petani, dengan jelas ditegaskan pada ayat *“Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu dengan itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau”*.

Islam memuliakan orang yang bercocok tanam bahkan menganjurkan umat islam untuk bercocok tanam sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt, Namun, islam menegaskan bahwa seorang muslim mesti tidak hanya mengandalkan kehidupannya dari cocok tanam, melainkan harus ada profesi lain yang terhormat untuk membiayai kehidupannya.

Masyarakat sangat membutuhkan sesuatu seperti pertanian dan sekarang hasil pertanian dibutuhkan orang umum maka kewajiban masyarakat untuk mengurusinya, dimana harus ada sebagian orang yang menguasai ilmu pertanian dan industri kemudian mengurusinya sehingga bisa mendatangkan mamfaat dan menghilangkan kemudharatan bagi masyarakat itu sendiri.

Menjadi petani adalah sebuah profesi yang mulia. Mulia karena petani memberi mamfaat bagi orang lain dengan menyediakan bahan makanan untuk mereka. Bahkan makhluk Allah azza wa jalla seperti hewan mendapat mamfaat dari aktivitas pertanian yang dilakukan petani. Dan kemuliaan petani akan bertambah apabila dia adalah seorang muslim, karena dia mendapatkan ganjaran dan pahala yang

---

<sup>15</sup>Departemen agama RI, *al-quran dan terjemahannya* (Bandung : Syigma Examedia Arkanleema) h. 140

berlimpah dari aktivitas pertaniannya. Jadi kemuliaan yang petani dapat bukan hanya di dunia ini saja tetapi juga di akhirat. Seperti hadist yang dikemukakan oleh dari jabir bin Abdullah ra. dia bercerita bahwa rasulullah SAW bersabda:

Artinya :

Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.”(HARI. Iman muslim hadits No. 1552)

Syaikh utsaimin rohimakumullah menjelaskan bahwa hadits tersebut merupakan dalil jelas mengenai anjuran Nabi SAW untuk bercocok tanam, karena dalam bercocok tanam terdapat dua mamfaat duni dan mamfaat agama.

Pertama, mamfaat yang bersifat dunia (*dunyawiya*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan pangan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil mamfaatnya, selain petani itu sendiri juga masyarakat dan Negerinya. Lihatlah setiap orang mengkomsumsi hasil-hasil pertanian baik sayur-sayuran dan buah-buahan, maupun palawija yang merupakan kebutuhan mereka.

Kedua, mamfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau pengajaran sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang, baik berupa burung atau yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya. Sama saja apakah dia dikehendaki ataupun tidak bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi makannya di makan maka itu tetap merupakan sedekah baginya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa



seorang muslim akan mendapat pahala dari harta yang dicuri, dirampas atau dirusak dengan syarat dia tetap bersabar dan menyerahkan segalanya sesuatu kepada Allah SWT.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***a. Jenis dan Lokasi Penelitian***

#### **F. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi. Selanjutnya berdasarkan bentuk-bentuk permasalahannya, penelitian ini termaksud penelitian untuk mencari pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat.<sup>1</sup> Bodgan dan Taylor dalam Moleong, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

#### **G. Lokasi penelitian**

Berdasarkan judul Penelitian yang penulis angkat yaitu “Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

---

<sup>1</sup>Rakhmat, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 71.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosakarya, 2001), h. 3.

## **b. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian.

### **1. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang dibutuhkan untuk mengetahui Peran petani tebu rakyat mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Pendekatan sosiologi suatu pendekatan yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidup dengan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan, kepercayaan, dan keyakinan. Pendekatan sosiologi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang besar.<sup>3</sup>

### **2. Pendekatan Komunikasi**

Pendekatan komunikasi dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan masyarakat dalam hal berkomunikasi agar dapat menjalin komunikasi dengan baik serta dapat dengan mudah melihat fenomena sosial yang sedang terjadi dan dialai oleh objek. Pendekatan ilmu komunikasi adalah suatu pendekatan yang mempelajari hubungan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa berlangsung baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Hasan Syadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearifan Ragam Farian Kotemporer* (Jakarta: PT.Rajakrapindo Persada, 2008), h. 171

### ***G. Sumber Data***

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

- a. Data Primer, berupa data-data yang didapatkan dalam penelitian di lapangan, yaitu data yang diperoleh dan bersumber secara langsung dari Petani Tebu, Dan Masyarakat di Desa Kampung Beru.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang dipergunakan untuk melengkapi data primer yang sekaligus sebagai data pendukung. Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai alat penunjang dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya serta diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

### ***H. Metode Pengumpulan Data***

Untuk menunjang pembahasan ini, diperlukan data yang cukup sebagai bahan analisis. Dalam pengumpulan data dan informasi data yang dipakai adalah data primer, yang diperoleh dari hasil interview dan data sekunder, yang diambil dari data-data, catatan-catatan dan laporan-laporan serta literatur.

#### **1.Lapangan (*field research*) dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis.

#### **b. Interview/Wawancara**

Interview atau wawancara adalah sebuah percakapan antara peneliti dan informan adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih luas dari orang lain atau informan. Dengan menggunakan metode *interview guide* yaitu panduan wawancara untuk mengajukan pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tema penelitian kepada informan. Panduan wawancara ini digunakan oleh penyusun untuk menghindari meluasnya cara pembicaraan wawancara.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>6</sup> Di samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang wilayah yang akan diteliti.

---

<sup>5</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus: Metode dan Desain Penelitian*, (Jakarta : PT Rajawali., 2002), h. 108-109.

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : UGM Press, 1999), h. 72.

### **I. *Kajian Pustaka/Riset Kepustakaan (Library Research)***

Kajian pustaka/riset kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data yang di peroleh dari hasil membaca buku – buku dan skripsi yang membahas tentang *Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* permasalahan yang penulis bahas seperti skripsi tentang *tserta* buku – buku yang lain yang terkait.

### **J. *Instrumen Penelitian***

Menurut Akurinto instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>7</sup> Jadi, instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai hal yang sedang diteliti seperti catatan, handphone, pulpen. Adapun instrument penelitian yangn akan digunakan peneliti yaitu, handphone sebagai kamera dan perekam serta pulpen dan catatan.

### **K. *Teknik Analisis Data***

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan dijelaskan kemudian dianalisis.<sup>8</sup> Metode analisis data dalam pembahasan ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, proses analisa data ini dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 134.

<sup>8</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1994), h. 140.

telah direncanakan, selanjutnya penulis melakukan interpretasi sekucupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut sebagai berikut:

- A.** Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview.
- B.** Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- C.** Melakukan interpretasi sekucupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Kondisi Desa**

Desa Kampung Beru adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan desa hasil pemekaran dengan Desa Lassang dan Desa Towata Kecamatan Polongbangkeng Utara pada tahun 1992.

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pemerintah yang lebih dekat, lebih efektif, dan lebih efisien, maka pada awal tahun 1992 di bentuklah panitia pemekaran desa pada waktu itu juga langsung mengajukan permohonan pemekaran desa kepada pemerintah kabupaten. Dengan melewati berbagai hal/proses pemekaran yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dari mulai penentuan nama desa, pembagian wilayah, pembagian kekayaan desa, dll akhirnya empat dusun yaitu dusun lauwa, dusun kampung beru, dusun romang lompoa, dan dusun bontonompo menjadi desa persiapan kampung beru

##### **2. Demografi Desa**

Desa Kampung Beru adalah salah satu desa dari 18 desa dan kelurahan yang ada dikecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar dan memiliki luas wilayah 479,82 Ha, dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut: (1)



sebelah utara, berbatasan desa towata, (2) sebelah timur, berbatasan dengan desa parangbaddo, (3) sebelah selatan, berbatasan dengan desa barugaya, dan (4) sebelah barat, berbatasan dengan desa lassang, secara administrasi pemerintah desa kampung baru terdiri dari 5 (lima) dusun, yaitu: dusun kampung baru, dusun bontonompo, dusun romang lompoa, dusun lauwa, dan dusun kampung raja.

Secara geografis desa Kampung Baru berjarak 12 km dari kota kecamatan, sedangkan luas lahan dan pemamfaatannya terdiri dari perkebunan tebu milik pabrik gula Takalar 10%. Pemukiman 30% dan persawahan 60%, secara Klimatologi Desa Kampung Baru beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan November hingga bulan Mei.

Berdasarkan pencatatan curah hujan oleh Dinas Pertanahan Kabupaten Takalar, rata-rata curah hujan terbanyak tahun 2010 terjadi pada bulan Januari yaitu sekitar 1.124 mm, dan banyaknya rata-rata hari hujan yang terjadi pada tahun 2009 terbanyak terjadi pada bulan Januari yaitu sebanyak 27 hari. Temperatur udara terendah rata-rata 22.2 hingga 20.4 derajat Celsius pada bulan Februari-Agustus dan tertinggi 30.5 hingga 33.9 derajat Celsius pada bulan September-Januari.

#### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk pada tahun 2016 di desa kampung baru sebanyak 2573 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Tahun 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Penduduk</b>	<b>Rumah Tangga (KK)</b>	<b>Kepadatan</b>	<b>Rata- Rata ART</b>	<b>Rasio Jenis Kelamin</b>	<b>Ket.</b>
2016	2573	819	0.19	3	94,12	

Sumber :Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>1</sup>

Penduduk desa kampung beruber berdasarkan hasil data profil desa tahun 2016 berjumlah 2573 jiwa, rasio jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1254 jiwa perempuan. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Komposisi Penduduk Desa Kampung Beru Perdusun dan Jenis Kelamin**

<b>No.</b>	<b>Dusun</b>	<b>Laki- Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
01.	Kampung Beru	360	367	727
02.	Bontonompo	201	205	406
03.	Romang Lompoa	233	267	500
04.	Lauwa	274	272	546
05.	Kampung Raja	186	208	394
<b>Jumlah</b>		<b>1254</b>	<b>1319</b>	<b>2573</b>

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

<sup>2</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Desa Kampung Beru Tahun 2016 Berdasarkan Pekerjaan :**

No.	Jenis pekerjaan	Persentase
1.	Petani	55,87%
2.	Peternak	26,50%
3.	Pedagang	1,85%
4.	PNS	1,12%
5.	Tukang	2,70%
6.	Buruhh	11,96%

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>3</sup>

b. Letak dan Luas Wilayah

Desa Kampung Beru terletak di ujung timur kecamatan Polongbangkeng Utara, dengan luas wilayah 479,82 Ha yang terdiri dari 5 dusun yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan polong bangkeng utara kabupaten takalar. Dengan batas wilyah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Batas Wilayah Desa**

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Towata	Polongbangkeng Utara
Sebelah Selatan	Desa Barugaya	Polongbangkeng Utara
Sebelah Timur	Desa Parangbaddo	Polongbangkeng Utara
Sebelah Barat	Desa Lassang	Polongbangkeng Utara

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

### c. Topografi dan Jenis Tanah

Bila dilihat dari keadaan topografi desa kampung baru termasuk daratan rendah yang dikelilingi oleh perkebunan tebu dan hamparan sawah dan merupakan dataran tinggi yang jauh dari permukaan laut dengan ketinggian rata-rata 50 meter dari permukaan laut, secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah hitam dan tanah liat, sehingga secara umum topografi desa kampung baru adalah dataran dengan bentangan area persawahan yang luas dan sedikit lahan pemukiman dan perkebunan tebu.

Oleh karena itu, daerah persawahan dan daerah perkebunan merupakan sumber pendapat utama masyarakat persawahan dan perkebunan digarap 2 kali dalam setahun, karena hanya mengandalkan sebagian pengairan irigasi dan tadah hujan, walaupun daerah tersebut sangat minim bila di bandingkan dengan desa tetangga lainnya, selain itu masyarakatnya berdagang dan berternak.

### d. Iklim

Disamping itu desa kampung baru beriklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 22-25 0c dan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan kemarau, di mana musim hujan terjadi mulai pada bulan Oktober sampai pada bulan April dengan curah hujan mencapai 40 mm sampai 4000 mm, sementara musim kemarau terjadi pada bulan mei sampai september yang berputar setiap tahunnya.

---

<sup>4</sup>*Dokumentasi*, Data Profil Desa Kampung Baru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

**Tabel 5**  
**Data Iklim dan Kesuburan Tanah**

<b>Curah hujan</b>	40-4000 mm
<b>Suhu rata-rata</b>	25 0c
<b>Tinggi tempat</b>	50 meter/permukaan laut
<b>Bentang wilayah</b>	Datar sedikit perbukitan
<b>Warna tanah</b>	Coklat
<b>Tekstur</b>	
<b>Kedalaman</b>	

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara  
Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>5</sup>

e. Luas Lahan dan Penggunaannya

Pada umumnya lahan yang terdapat di desa kampung beru digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa di desa kampung beru memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan berupa sawah teknis seluas 150 Ha, nin teknis 89, 1 Ha, Dan yang lainnya berupa pekarangan/pemukiman 95.96 Ha, lainnya 143, 95 ha, untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>5</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara  
Kabupaten Takalar Tahun 2015

**Tabel 6**  
**Luas Lahan Pertanian Desa Kampug Beru**

Simbol	Arahan Penggunaan Lahan	Alternatif Komunikasi	Alternatif Teknologi	Luas	
				Ha	%
Ps	Sawah	- Padi - Jagung - Kacanghijau	- Pola dan jadwal tanam - Pemupukan spesipik lokasi - Pengelolaan bahan organik - Penataan irigasi	239.91	50.00
TS	Tanaman Semusim	- Tebu rakyat - Jagung - wijen	- Pemupukan - Pengairan	47.98	10,00
KC	Kebun Semusim	- Mangga - Pisang - Dll	- Logume (cover crop)	23.99	5,00
PK	Pemukiman			95.96	20,00
P2	Lahan pabrik gula			71.97	15,00
<b>Jumlah</b>				<b>479.82</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>6</sup>

f. Hidrologi dan Klimatologi

Aspek hidrologi suatu wilayah desa sngat diperlukan dalam pengendalian dn pengaturan tata air wilayah desa. Berdasarkan hidrologinya, aliran-aliran sungai di wilayah desa Kampung Beru membentuk daerah aliran sungai, yaitu DAS tercatat beberapa sungai terdapat di Desa Kampung Beru, seperti: Sungai moncong dare dan Sungai lauwa

---

<sup>6</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

### 3. Keadaan Sosial

#### a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

#### b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

**Tabel 7**  
**Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sarana	Guru Pengajar	Keterangan
1.	SD	3	21	SD Inpres Lassang II, SD Lauwa Dan MIS Romang Lompoa
2.	SLP	-	-	
3.	SLA	-	-	
4.	PAUD	1	4	KB Asfapa Indah
5.	TK	1	4	TK Tutwuri Handayani

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>7</sup>

#### c. Kesehatan Masyarakat

---

<sup>7</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

Tenaga kesehatan di Desa Kampung Beru pada tahun 2016 terbagi atas bidang, dan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

d. Lembaga/Organisasi Kesehatan

**Tabel 8**  
**Lembaga/Organisasi Kesehatan**

No	Uraian	Volume	Nama	Keterangan
1.	Bidang Desa	1	Rosdiana	Dinas Kesehatan
2.	Petugas BKKBN	1	Murliati	Pegawai BKKBN
3.	Kader BKKBN	25	-	5 Orang Perdesun

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>8</sup>

e. Sarana/Sumber Air Bersih

**Tabel 9**  
**Sarana/Sumber Air Bersih**

No	Uraian	Volume	Ket.
1.	MCK	5	Aset Desa
2.	Sumur Bor	4	Aset Desa
3.	PDAM	-	-
4	Sumur Galian Tanah	200	

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>9</sup>

f. Ketenaga Kerjaan

---

<sup>8</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

<sup>9</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015



Berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi ketenaga kerjaan di Desa Kampung Beru sampai akhir tahun 2016, masih keadaan kondusif, walaupun dipihak lain masih dihadapkan pada keterbatasan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Keadaan ini semakin sulit dikendalikan sebagai akibat krisis ekonomi dan kenaikan harga BBM. Banyaknya pencari kerja di Desa Kampung Beru adalah sebagai akibat penambahan angkatan kerja baru dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini terus berlangsung diberbagai lapisan dan tingkatan sektor-sektor usaha strategi yang banyak menyerap tenaga kerja. Keadaan seperti ini memberikan kontribusi sangat besar terhadap jumlah pencari kerja yang tidak terproyeksikan sebelumnya. Dari segi pendidikan, lulusan SLTA menempati urutan tertinggi dari jumlah persentase pencari kerja yang berhasil ditempatkan terhadap total pencari kerja, yaitu menurut tingkat pendidikan mencapai angka 75%

Dalam hal penyerapan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang ditempatkan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara jumlah pencari kerja yang terdaftar mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Jumlah Tenaga Kerja, Pencari Kerja, dan Lowongan Kerja**

No	Terdaftar	Jumlah	Keterangan
1.	Pencari Kerja	300	Lulusan SMP, SMA Dan SI
2.	Yang Ditempatkan	-	-
3.	Lowongan Kerja	-	-
4.	Sisa Pencari Kerja	-	-

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>10</sup>

g. Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di desa Kampung Beru merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai budaya yang bernilai luhur merupakan dasar dalam rangka pengembangan pariwisata budayayang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dan lestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, dan pesta panen yang terletak di Dusun Lauwa, yang dikenal dengan “*Addengka Ase Lolo*” (menumbuk padi muda)

4. Keadaan Ekonomi

a. Mata pencaharian penduduk

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kampung Beru adalah petani. Hal ini disebabkan karena minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain

---

<sup>10</sup>*Dokumentasi*, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

selain menjadi petani. Sehingga keadaan ekonomi di Desa Kampung Beru lebih didominasi oleh ekonomi menengah ke bawah. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Dalam wilayah Kampung Beru saat ini sebagian besar memiliki pekerjaan pokok sebagai petani 60%, buruhh tani 10%, karyawan 5%, PNS %, wira swasta 10%, dan lain-lain 10%, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga Desa Kampung Beru**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	Petani	350	60%
2.	Buruhh	125	9%
3.	PNS	10	2%
4.	Karyawan	30	13%
5.	Wira Swata	15	5%
6.	Lain-Lain	50	10%

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>11</sup>

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Kampung Beru adalah bertani sehingga perekonomian masyarakat desa ini banyak ditentukan oleh hasil produksi pertanian masyarakat seperti padi, jagung dan palawija dan usaha kecil-kecilan.

---

<sup>11</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

**Tabel : 12**  
**Kegiatan Usaha Ekonomi Desa Kampung Beru**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>Perdagangan</b>		
	Tokoh Grosiran	3	
	Warung Eceran	50	
	Pedagang Keliling	10	
	Pedagang Hasil Bumi	6	
	Warung Makan	2	
	Toko Bangunan	1	
	Kreditan	2	
	Warung Sekolah	3	
	Fotocopy	1	
	Warnet	-	
	Counter Pulsa	5	
<b>2</b>	<b>Jasa</b>		
	Kontraktor	1	
	Angkutan Tebu	1	
	Penjahit	-	
	Tata Rias/Perlengkapan Pesta	3	
	Trevel	-	
	Pengelolaan Lahan	-	
	Bengkel	6	
<b>3</b>	<b>Industri</b>		
	Kayu Dan Muebel	2	
	Batu Bata	3	

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara  
Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara  
Kabupaten Takalar Tahun 2015

b. Penduduk Miskin

Penduduk miskin yang ada pada Desa Kampung Beru berdasarkan pendataan desa tahun 2016 adalah sebagai berikut:

**Table 13**  
**Penduduk Miskin**

No	Dusun	Jumlah Penduduk Miskin	Keterangan
1	Kampung Beru	75	
2	Bontonompo	64	
3	RomangLompoa	83	
4	Lauwa	90	
5	Kampung Raja	88	
Jumlah		400	

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>13</sup>

5. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

**Table 14**  
**Pembagian Wilayah Desa**

No.	Nama Dusun	Jumlah Rw	Jumlah Rt	Ket
1	Kampung Beru	3	6	
2	Bontonompo	2	4	
3	Romang Lompoa	3	6	
4	Lauwa	3	6	
5	Kampung Raja	2	2	

Sumber : Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015

b. Struktur organisasi Desa

1. Pemerintah Desa

- Kepala Desa : H. JUNAID
- Sekretaris Desa : KAMARUDDIN
- Kaur Umum : MUHAMMAD NASIR, S.SoS
- Kaur Keuangan : MUNIR
- Bendahara Desa : IDRIS
- Kasi Pemerintahan: ARFAH
- Kasi Pembangunan : MUHAMMAD HASIM
- Kasi Kesrah : ARZAD
- Operatr Computer : BONDANG
- Keamanan Kantor : BOHARI
- Petugas Kebersihan : RAHMAN
- Kepala Dusun :
  - Kampung Beru : IRWAN DG NGEMPANG
  - Bontonompo: NUR RIZAL DG SIJA
  - Romang Lompoa : NASARUDDIN DG SARRING
  - Lauwa : AHMAD
  - Kampung Raja: MA'GOWA DG TOMPO
- Imam dusun:
  - Kampung Beru: JUNAEDI DG SARRO
  - Bontonompo: DG PARU
  - Romang Lompoa: MASSUANNA
  - Lauwa: HAERUDDIN JARRE
  - Kampung Raja: Drs. H. SAHABUDDIN DG LALA

2. Kelembagaan desa

- a) Badan Permusyawaratan Desa ( BPD )
- b) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ( LPM )
- c) PKK

---

<sup>14</sup> *Dokumentasi, Data Profil Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2015*

***B. Upaya Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kampung Beru***

Adanya program yang dikeluarkan Pabrik Gula Takalar mengenai Tebu Rakyat kepada masyarakat yang berada disekitar pabrik gula terutama di Desa Kampung Beru membuat masyarakat sangat terbantu dalam meningkatkan kesejahteraanya baik secara material maupun psikologinya karena tragedi yang pernah terjadi dikalangan masyarakat Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan Pabrik Gula Takalar mengenai sengketa tanah membuat keseharian masyarakat dan kariawan pabrik tidak aman disebabkan perlawanan masyarakat yang ingin mengambil alih tanahnya.

Adanya tebu rakyat ini, masyarakat diberi wewenang untuk bergabung dengan tebu rakyat dimana sistem pengelolaan tebu rakyat binaan Pabrik Gula Takalar pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu sistem pengelolaan menggunakan manajemen perusahaan perkebunan dimana pabrik gula memiliki lahan hak guna usaha dan sistem pengelolaan berbasis tebu rakyat dimana pabrik gula sebagai mitra usaha petani sedangkan para petani sebagai produsen utama tebu. Berdasarkan tutur Dg. Tola bahwa dengan adanya program yang dikeluarkan pabrik gula yang berbasis Tebu Rakyat membuat kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Kampung Beru dan desa disekitar Pabrik Gula Takalar sangat meningkat dan aman.<sup>15</sup>

Kondisi kesejahteraan masyarakat kampung beru mengalami peningkatan dengan adanya program tebu rakyat dari pabrik gula takalar. Sebagian lahan yang berada disekitar desa kampung beru sebelumnya adalah lahan Pabrik Gula Takalar yang dipajak selama bertahun-tahun dari nenek moyang mereka. Tetapi dengan

---

<sup>15</sup>Saripuddin Dg Tola (50 Tahun), Petani Tebu Rakyat, wawancara, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 19 Juli 2018

dikeluarkannya program tebu rakyat, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola lahan dan menanam tebu dengan cara bagi hasil pada saat panen dengan Pabrik Gula yaitu 65% ke petani tebu dan 45% Pabrik Gula Takalar. Seperti wawancara dengan Dg Tutu.

“Setelah saya bergabung dengan Tebu Rakyat binaan Pabrik Gula Takalar sampai sekarang jaimi tommy ku kasia pamajikinna mange rikeluargaku apalagi mange ri masyarakat di rampik-rampik ballaku yaimi antu selain allamunga tabbu ri lahan pabri gollanya akkulletonga allamun-lamung maraenganyanna yaimi antu alla'mung langnga, tiboang labbu, siagang marenganna, kemudian akkulle tomma assarei jama-jaman tetanggaku ri desa kampung beru iamianti annabbang tabbungku punna panen.”<sup>16</sup>

Penjelasan Dg. Tutu yang tergabung dalam anggota tebu rakyat binaan Pabrik Gula Takalar. Dg. Tutu sudah banyak merasakan kebaikan terhadap keluarganya dan masyarakat didekat rumahnya yaitu selain menanam tebu beliau juga memanfaatkan lahan tebu tersebut dengan bercocok tanam seperti menanam wijen, kacang panjang, dan lain-lain. Sehingga pendapatannya bertambah dan dg Tutu juga mempekerjakan masyarakat bahkan keluarganya pada saat panen tebu. lain halnya dengan H. Junaid Kepala Desa Kampung sekaligus petani tebu rakyat.

“Sebagai seorang kepala desa saya sangat mengutamakan kesejahteraan masyarakat di desa kampung beru. Saya memperhatikan berbagai aspek yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia di desa kampung beru. Melihat banyaknya tanah kosong pada saat musim kemarau petani tidak berani mengelola lahannya karena  $\frac{1}{4}$  dari tanah desa ini perbukitan dan bebatuan dan saluran air kurang masyarakat hanya mengandalkan air hujan sehingga lahan tersebut kosong begitu saja. Saya berfikir untuk memanfaatkan lahan tersebut baiknya ditanami tebu karena tanaman tebu bisa bertahan hanya dengan sedikit

---

<sup>16</sup>Dg. Tutu (60 tahun), Petani Tebu Rakyat, wawancara, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 20 Juli 2018



air dan bibitnya pun satu kali tanam tiga kali panen baru diganti karena dengan adanya tebu rakyat saya mulai menyewa lahan masyarakat tersebut untuk ditanami tebu. Dengan hal tersebut maka lahan tersebut tidak kosong lagi dan masyarakat juga mendapat pekerjaan yaitu sebagai buru tanam dan panen tebu.”<sup>17</sup>

Berdasarkan dari pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya tebu rakyat informan akan mempajak lahan kosong masyarakat di desa kampung beru untuk ditanami tebu agar lahan tersebut bisa bermamfaat untuk masyarakat karena dengan ditanaminya tanaman tebu maka lapangan kerja terbuka lebar pada saat penanaman dan pemanenan tebu. Sehingga upaya petani tebu rakyat kedepannya diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Memperluas Lahan Tebu

Sumber daya lahan adalah sumber daya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah pemukiman, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk tujuan ilmiah. Sumber daya lahan sebagai lingkungan fisik terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Oleh karena itu, sumber daya lahan dapat dikatakan sebagai ekosistem karena adanya hubungan yang dinamis antara organisme yang ada di atas lahan tersebut dengan lahan tersebut di lingkungannya.

Memperluas lahan tebu sangat berdampak besar bagi pendapatan petani tebu dan tenaga pekerja petani tebu itu sendiri, ini dikarenakan semakin luas lahan yang dimiliki petani tebu maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang

---

<sup>17</sup>Junaid (50 Tahun), Petani Tebu Rakyat, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 19 Juli 2018.

dibutuhkan agar proses penanaman maupun pemanenan dapat dilakukan secara efektif. Seperti hasil wawancara dengan salah satu warga desa kampung baru yang sudah lama menggeluti/menjadi petani tebu rakyat yang mempunyai lahan sendiri baik lahan milik sendiri dan lahan yang dipajak untuk ditanami tebu yaitu saripuddin Dg. Serang.

“Adanya lahan yang banyak untuk media penanaman tebu maka tingkat pendapatan yang saya dapat akan bertambah lebih besar lagi karena dengan lahan saya yang luasnya yaitu sekitar 10 ha maka gula yang di hasilkan dari tebu akan semakin banyak”.<sup>18</sup>

Pernyataan informan di atas bahwa, lahan yang ditanami tebu bertambah luas maka penghasilan semakin bertambah karena banyaknya tebu yang dipanen, maka jumlah gula pun yang dihasilkan semakin akan bertambah.

## 2. Penyedia Lapangan Kerja

Petani tebu rakyat akan tetap sebagai penyedia lapangan kerja tetap sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa petani yang akan memperbanyak lahan tebunya tentu sangat membutuhkan tenaga-tenaga dari masyarakat, baik dalam ruang lingkup keluarga maupun masyarakat disekitarnya ataupun di luar daerahnya. Seperti tenaga kerja untuk penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Sehingga peluang kerja masyarakat disekitarnya cukup meyakinkan. Seperti hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu masyarakat desa kampung baru yang sebagai tenaga buruh tebang tebu (tenaga pemanen tebu) Dg. Lu'mu mengatakan:

“Saya sebagai masyarakat desa kampung baru sangat bersyukur dengan adanya penambahan lahan tebu karena akan semakin banyak tenaga

---

<sup>18</sup>Dg Serang (45 Tahun), Petani Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Baru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 20 Juli 2018.

buruhh tebang tebu yang dibutuhkan.Saya dan suami saya punya pekerjaan sampingan menjadi buruhh tebang tebu walaupun jumlah upahnya tidak terlalu banyak yaitu sekitar 80 ribu per ton namun, mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana saya dan suami saya yang sebelumnya hanya bertani padi, kacang panjang dan memelihara ternak, sedangkan pada saat musim kering kami tidak menanam padi ataupun sayuran karena tidak ada sumber air irigasi,kami hanya mengandalkan air hujan saja. Jadi ketika waktu panen tebu maka saya memilih pergi untuk menebang tebu dan membawa ternak (sapi) untuk memberinya makan dari sisa-sisa tebu.”<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peluang kerja sangat banyak dan menjanjikan ketika panen tebu tiba, walaupun upah yang tidak terlalu tinggi, namun masyarakat desa kampung beru atau buruh tebang tebu sangat antusias bahkan jauh sebelumnya mereka sudah menantikan saat panen tebu tiba. lain halnya dengan Dg Ngintang mengatakan bahwa :

“Adanya lapangan kerja tebang tebu maka saya sebagai ibu rumah tangga dapat membantu menambah keuangan keluarga untuk kebutuhan sehari-hariwalaupun upah menebang tebu tidak terlalu tinggi namun memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli ikan, sayur, bahkan uang belanja anak saya kesekolah”.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari pernyataan informan yaitu upah yang didapatkan dari menebang tebu tidak terlalu besar namun dapat mencukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan rumah tangga dan uang jajan anaknya disekolah.

---

<sup>19</sup>Dg. Lu'mu (48 Tahun), Buru Tebang Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 19 Juli 2018

<sup>20</sup>Dg. ngintang (40 tahun), Buru Tebang Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 19 Juli 2018

### 3. Menambahkan Upah/Gaji Buruh Tebang Tebu

Upah adalah suatu penerimaan imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja termasuk tunjangan baik untuk pekerjaan sendiri maupun keluarganya. Jumlah pembayaran upah biasanya diberikan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan. Upah/gaji adalah perihal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi minat dan kinerja seseorang (pekerja). Seperti hasil wawancara dengan dg kamba' petani tebu rakyat mandiri

“Upah/gaji sangat besar pengaruhnya terhadap buruh tebang tebu saya, setiap tahunnya gaji mereka saya naikan karena buruh saya tidak mau panen tebu ketika gajinya masi sama dengan tahun yang lalu. Alasannya karena sembako naik dan lain-lain”.<sup>21</sup>

Dapat di simpulkan bahwa upah/gaji buruh sangat berpengaruh besar bagi kinerja kerja buruh tebang tebu mereka tidak ingin menebang tebu ketika upah/gaji mereka jumlahnya sama dengan tahun sebelumnya.

### 4. Memberikan pelayanan

Pelayanan berupa penyediaan makanan siang, makanan sore dan cemilan atau makanan tambahan merupakan hal yang sangat diperhatikan bahkan menjadi kewajiban untuk buruhh tebang tebu. Seperti hasil wawancara dengan petani tebu yaitu fitriani umur 30 tahun.

“Saya sangat sibuk setiap harinya memikirkan makanan yang harus saya sediakan untuk buruhh tebang tebu saya agar mereka nyaman dan tetap

---

<sup>21</sup>Dg Kamba(60 Tahun), Petani Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

menebang tebu sehingga biasanya saya mengganti menu makannya agar mereka tidak bosan karena tanpa mereka tebu saya tidak adayang panen, otomatis pendapatan saya berkurang bahkan saya akan rugi besar”.<sup>22</sup>

Jadi dari hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa memberikan pelayanan untuk buruh tebang tebu sangat penting bahkan bisa dikatakan wajib disediakan agar buruh tersebut tetap panen. Dg. Ngenang umur 40 tahun, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang beralih pekerjaan sebagai buruhh tebang tebu disaat panen tebu tiba sangat memperhatikan pelayanan yang diberikan oleh pemilik lahan/petani tebu. Pelayanan yang dimaksud adalah penyediaan makanan seperti makan siang, makan sore dan yang terpenting adalah makanan tambahannya. Seperti hasil wawancara :

“Alasan saya menebang tebu di petani tebu rakyat mandiri dibanding dengan menebang tebu milik panrik gula karena perseolan peleyanannya yaitu petani tebu rakyat mandiri menyediakan makan siang, sore, dan bahkan ada makanan tambahan seperti kue-kue dan minuman dingin.”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan, adanya pelayanan yang sangat baik dari petani tebu rakyat mandiri, masyarakat kampung beru lebih memilih menjadi buruhh tebang tebu petani rakyat mandiri dibandingkan dengan menebang tebu milik Pabrik Gula Takalar.

---

<sup>22</sup>Fitriani (30 tahun), Petani Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 22 Juli 2018.

<sup>23</sup>Dg. Ngenang (48 Tahun), Buru Tebang Tebu Petani Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, Di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 19 Juli 2018.

## 5. Tetap bermitra

Petani tebu rakyat adalah organisasi dari APTR Asosiasi petani tebu rakyat dan binaan pabrik gula takalar umumnya terbagi menjadi dua yaitu sistem pengelolaan menggunakan majemen perusahaan perkebunan dimana Pabrik Gula memiliki hak guna usaha (TRG) dan sistem tebu rakyat mandiri (TRM) dimana Pabrik Gula sebagai mitra usaha petani sedangkan para petani sebagai informan utama tebu. Dalam sistem tebu rakyat mandiri Pabrik Gula Takalar bertugas untuk memberikan bimbingan atau informasi kepada para petani tebu rakyat mandiri dalam mengelola lahan tebu untuk menghasilkan tebu yang berkualitas bimbingan dari pabrik gula tersebut yang diberikan kepada para petani tebu rakyat mandiri adalah memberikan penyuluhan tentang cara mengelolah lahan tebu agar tebu yang dihasilkan berkualitas. Seperti cara pemeliharaan dan jumlah pupuk yang harus digunakan dalam 1 Ha lahan tanaman tebu yaitu 15 sak dimana pupuk yang digunakan terbagi 4 jenis yaitu pupuk ZA, UREA, TSP, dan pupuk POSKA, sedangkan jumlah pestisida yaitu 5 liter 1) dala 1 Ha lahan. Biasanya dalam proses penanaman sampai pemanenan. Hasil wawancara dengan karaeng lira: Petani tebu tetap akan bermitra dengan panrik gula karena pabrik gula yang memproduksi tebu petani tebu rakyat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Karaeng Lira, Ketua Asosiasi Tebu Rakyat, *Wawancara*, Di Desa Mattowanging Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 25 Juli 2018

***C. Kendala Petani Tebu Rakyat Mandiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kampung Beru***

Meningkatnya taraf ekonomi dalam menjalankan sebuah usahatentu merupakan suatu keberhasilan dan kebanggaan tersendiri yang dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika menjalankan usaha pasti akan dihadapkan dengan berbagai kendala. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti didapatkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi petani tebu rakyat mandiri, diantaranya:

1. Harga Gula tidak menetap

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yang bernama Fitriani mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering saya alami ketika bertani tebu adalah harga tebu selama dua tahun ini tidak ada peningkatan, kemudian para buruhh tebang tebu saya terus meminta agar upah mereka dinaikkan”.<sup>25</sup>

Lain halnya yang dikatakan oleh Dg. Serang bahwa:

“Dalam bertani tebu, saya harus mengeluarkan modal terlebih dahulu untuk membeli bibit, pupuk, racun, dan upah untuk buruhh yang bekerja dikebun tebu, saya semua itu harus saya tanggung sendiri baik untuk modal penanaman tebu dan biaya makan buruhh saya. Lain halnya ketika panen tebu saya diberi dana KUR atau uang pinjaman oleh pihak bank untuk petani tebu tetapi itu semua akan menjadi beban untuk saya ketika tetes gula saya tidak mencukupi dan harga gula yang tidak menentu”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Fitriani (30 Tahun), Petani Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 19 juli 2018

<sup>26</sup>Dg Serang (45 Tahun), Petani Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 20 juli 2018

H.Junaid (50 tahun), mengatakan bahwa:

“Banyaknya petani tebu yang tidak serta merta menaikkan upah buruhh tebang tebu mereka membuat saya terpaksa juga harus menaikkan upah buruhh tebang tebu saya yaitu 80 hingga 100 ribu per ton di luar uang jaminan yang lain, seperti menyediakan nasi, lauk pauk, air minum, rokok dan makanan tambahan. Baru harga gula yang tidak menentu membuat usaha tebu saya terancam dihentikan.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan informan diatas peneliti dapat mengetahui bahwa ketidak pastian harga gula dapat menghambat peningkatan kesejahteraan petani. Ketidakpastian harga gula membuat banyak petani merasa rugi karena modal yang digunakan begitu banyak sedangkan hasil penjualan rendemen gula tidak meningkat, hanya cukup untuk menutupi modal, dengan tidak menentunya harga gula menyebabkan petani tebu sulit untuk menambah lahan tebunya karena hasil dari penjualan tebu sebelumnya hanya akan digunakan untuk persiapan modal untuk penanaman dan pemanenan tebu selanjutnya.

## 2. Sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasana di pabrik gula dapat menghambat produksi gula dan menjadi kendala besar bagi petani tebu karena seringnya pabrik gula tidak berproduksi karena pabrik biasanya rusak dan tebu petani yang sudah ditebang terbengkalai sehingga tetes atau rendemen gula (kandungan gula) menurun dan petani tebu merasa rugi. Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan salah satu informan yang bernama Dg. Tayang.

---

<sup>27</sup>H. Junaid (50 Tahun), Petani Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 20 juli 2018



“Biasanya kendala yang sering kami alami sebagai petani tebu yaitu pabrik gula sering tidak berproduksi disebabkan pabrik rusak, mungkin karena sudah tua. Jadi saya dan para petani tebu yang lain merasa rugi karena timbangan tebu kami menurun drastis dan gula yang dihasilkan juga sedikit otomatis pendapatan kami pun berkurang, bukan hanya itu buruh tebang tebu saya sering mengomel karena mereka meminta upahnya, sedangkan upah para buruhh tebang tebu biasanya diberikan ketika tebu sudah ditimbang di pabrik”.<sup>28</sup>

Jadi dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang sering petani tebu alami yaitu pabrik gula yang sering tidak berproduksi disebabkan pabrik sering rusak dan para petani tebu mengeluh karena tebunya lama ditimbang, kemudian buruhh tebang tebu yang mendesak meminta upahnya. Lain halnya dengan informan yang bernama Dg. Lu’mu bahwa:

“Kalau pabrik gula tidak berproduksi gaji saya sering terlambat diberikan karena tebu lama baru ditimbang sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari keluarga saya hanya mengandalkan upah dari menebang tebu karena penghasilan dari bertani padi juga tidak bisa menjamin karena sistem tanam kami hanya bergantung dari air hujan dan berternak yang juga menjadi pekerjaan sampingan kami membutuhkan waktu yang lama untuk merawatnya dan lama baru bisa dijual dengan hal tersebut saya sering mengutang di warung-warung”.<sup>29</sup>

Jadi, dari hasil wawancara dengan informan bahwa, pabrik gula yang kurang berproduksi disebabkan pabrik sering rusak berdampak juga kepada para buruh tebang tebu karena upah mereka terhambat kemudian buruh mengandalkan upah tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena selain

---

<sup>28</sup>Dg. Tayang (45 Tahun), Petani Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 21 Juli 2018

<sup>29</sup>Dg. Lu’mu (48 Tahun), Buru Tebang Tebu Rakyat Mandiri, *Wawancara*, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utra Kabupaten Taklar, 19 Juli 2018

bekerja sebagai buruh tebang tebu, mereka hanya berternak sapi yang membutuhkan waktu yang lama untuk merawatnya baru memiliki nilai jual, sehingga buruh tebang tebu terpaksa meminjam di warung-warung kecil.

Kemudian kendala sarana dan prasarana sebagian petani tebu rakyat yaitu masalah transportasi yang sering menjadi keluhan para petani tebu yang belum mempunyai mobil sendiri untuk mengangkut tebu. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Dg Nangga :

Kendala yang sering saya alami adalah mengenai transportasi untuk mengangkut tebu saya ke pabrik gula karena saya belum punya mobil sendiri jadi biasanya saya mencari mobil sewaan. ini yang menghambat proses panen tebu saya selesai, seharusnya tebu di angkut dua kali dalam sehari namun ketika hanya mendapat satu mobil maka tebu saya hanya satu kali diangkut ke pabrik.<sup>30</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa transportasi adalah kendala sebagian petani tebu rakyat yang belum mempunyai transportasi sendiri untuk mengangkut tebu para petani sehingga para petani mengandalkan mobil sewaan yang tidak menentu.

Penyediaan bibit. Bibit merupakan hal yang sangat penting bagi petani tebu karena dari bibit ini petani bisa berbudidaya tebu. Namun bibit sering menjadi kendala bagi petani tebu terutama petani tebu rakyat mandiri yang membeli bibit sendiri karena belum ada sumbangsi baik dari pihak pabrik gula sebagai mitra usaha dan organisasi tebu rakyat mandiri atau asosiasi petani tebu rakyat mandiri. Seperti hasil wawancara dengan Dg Taba :

---

<sup>30</sup>Dg Nangga (45 Tahun), Petani Tebu Rakyat, Wawancara, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 22 Juli 2018

Saya sebagai petani tebu sering mengeluh dengan permasalahan bibit dimana saya harus membeli bibit sendiri dan mencari bibit yang berkualitas. Karena belum ada bantuan dari pihak APTR Asosiasi petani tebu rakyat baik dari pusat maupun dari kecamatan. Baru pihak pabrik gula sering memilih-milih jenis tebu seperti tebu putih sering tidak diambil dan dibuang.<sup>31</sup>

Jadi dari hasil wawancara dengan informan bahwa kendala petani tebu rakyat mandiri yaitu mengenai biaya bibit yang hanya ditanggung oleh petani tebu sendiri. Kemudian petani tebu juga mengeluh karena pihak pabrik gula mengoreksi tebu petani seperti tebu yang berwarna putih tidak diproduksi.

Penyediaan pupuk. Pupuk merupakan bagian terpenting bagi pembudidayaan tebu karena tanpa pupuk tebu tidak tumbuh subur sehingga petani harus lebih memperhatikan jumlah pupuk yang dikeluarkan untuk tebu. seperti wawancara dengan Dg gassing :

Pupuk sangat penting untuk tebu saya agar tebu tumbuh dengan baik maka pupuknya harus betul-betul di perhatikan agar tebu yang didapatkan bertambah banyak berat tonnya, namun yang sering menjadi keluhan saya harga tidak adanya bantuan pupuk untuk petani dan harga pupuk yang setiap tahunnya naik”.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti menyimpulkan pupuk merupakan hal terpenting bagi petani untuk perkembangan tebu. Namun yang menjadi kendala petani adalah harga pupuk yang setiap tahunnya mengalami

---

<sup>31</sup>Dg Taba (45 Tahun), Petani Tebu Rakyat, mandiri Wawancara, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 23 Juli 2018

<sup>32</sup>Dg Taba (48 Tahun), Petani Tebu Rakyat, mandiri Wawancara, di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. 23 Juli 2018

pelonjakan harga dan tidak adanya bantuan dari pihak APTR Asosiasi Petani Tebu Rakyat Mandiri dan mitra kerja Pabrik gula Takalar.

Struktur organisasi Asosiasi petani tebu rakyat mandiri kecamatan

Ketua : AS DG LIRA

Bendahara : Hj. Dahla DG tanang

Sekretasi : Saparuddin Dg Rurung

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran petani sangat dibutuhkan dalam lingkup masyarakat terutama masyarakat desa yang sebagian mata pencahariannya mengandalkan hasil pertanian.
2. Petani tebu rakyat mandiri yang berada dilingkungan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat bagi dari segi materi maupun psikologi. Meningkat dari segi material karena dapat menambah perekonomian masyarakat karena merupakan pekerjaan tambahan bagi masyarakat yang sebelumnya hanya bertani padi, kacang panjang, dan berternak.
3. Masyarakat desa adalah orang yang hidup bersama dalam lingkungan desa yang dipimpin oleh Kepala Desa. Dominan bermata pencaharian sebagai petani.

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Petani Tebu Rakyat Mandiri adalah sebuah pekerjaan di bidang pertanian yang harus diperhatikan dan dikembangkan baik untuk Pabrik Gula Takalar sebagai mitra petani tebu rakyat mandiri dan ketua organisasi Asosiasi petani tebu rakyat (APTR) maupun petani yang lainnya yang ingin memanfaatkan lahannya yang kosong untuk ditanami tebu seperti petani tebu rakyat mandiri yang sudah menjadi penyedia lapangan kerja

dibidang tebu untuk masyarakat dilingkungan desa sendiri maupun masyarakat desa lainnya.

2. Mengenai Kesejahteraan masyarakat petani merupakan hal yang sangat penting diperhatikan baik petani padi, jagung, kacang-kacangan, dan lain-lain apalagi petani tebu karena petani ini lah yang menghasilkan bahan pangan yang dijual dipasar nasional dan internasional
3. Sebagai seorang pekerja sosial tentunya memiliki peran atau keterkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yaitu permasalahan-permasalahan sosial ditengah masyarakat yaitu berperan seabgai motivator dan mediator. Dimana sebagai pekerja sosial tentunya harus memberikan dorongan kepada masyarakat agar tetap menekuni pekerjaannya sebagai seorang petani dan membantu mereka dengan ilmu pemngembangan masyarakat yang dimiliki. Meskipun sulit dipraktekkan dilapangan namun setidaknya peran pekerja sosial harus melaksanakan ilmu yang sudah didapatkan dalam dunia pendidikan jurusan pengembangan masyarakat.
4. Dalam penelitian ini tentu terdapat kekurangan sehingga penulis yang tertarik dalam ini dapat mengembangkan menjadi tulisan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Cet.2 ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Adi Isbandi Rukminto, *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* Cet. I ; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 1994.
- Adi Wilaga Anwas, *Ilmu Usaha Tani*, Penerbit Alumni, Bandung, 1975.
- Anugrahadi “*Analisis Usaha Tani Wilayah Kabupaten Karanganyar*”. “Skripsi”, Karanganyar, 2009.
- Anugrahadi, *Analisis Usaha Tani Tebu Wilayah Kabupaten Karang Anyar*, “Skripsi” Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anwas Adi Wilaga, *Ilmu Usaha Tani*, Bandung, 1975.
- Arikanto Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: UI Press, 1989.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearifan Ragam Farian Kontemporer*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Departemen agama RI, *al-quran dan terjemahannya*, Bandung : Syigma Examedia Arkanleema.
- Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Cet I ; Bandung : PT Refika Aditama, 2012.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : UGM Press, 1999
- Irmawati.A “*Peran Petani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*”. “Skripsi”, Makassar, 2017.
- Johara T. Jayadinata -, *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, Bandung: ITB Jl. Ganesa 10, 2006.
- Johara T. Jayadinata -, *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, Bandung: ITB, 2006.
- Jumriani, *Pengaruh Pendapatan Sistem Pengelolaan Tebu Berbasis Tebu Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Binaan Pabrik Gula Takalar*, “Skripsi”, Makassar, 2017.
- Jumriani, *Pengaruh Pendapatan Sistem Pengelolaan Tebu Berbasis Tebu Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Binaan Pabrik Gula Takalar*, “Skripsi”, Makassar, 2017.
- Jusmawandi “*Ketika Gula Tak Manis Lagi Studi Kasus Perlawanan Petani Terhadap PTPN XIV Persero di Kabupaten Takalar*”. “Skripsi”, Makassar, 2016.

- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*, 1994, Cet. X; Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosakarya, 2001.
- Mozilla, *Pengertian Petani*. Sumber :<https://www.google.com/search?q=pengertian+petani&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>. Diakses Agustus 2017 jam 12.55 AM.
- Nasri, *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa: "Skripsi"* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Philipus -, *Sosiologi Dan Politik*. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- Rakhmat, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 200.
- Repository <http://repository.unpas.ac.id/11922/4/BAB%20II.pdf>. Diakses 29 Mei 2017 jam 22.03 PM
- Scribd, *Pengertian Peran*. sumber: <https://www.scribd.com/doc/79048509/pengertian-peran>. Diakses 26 april 2018 jam 16:06 PM
- Soekanto Soerjono, *Sosiaologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pres. 2002.
- Suaib "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Julumate'ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa". "Skripsi", Makassar, 2014.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. 3; Bandung : PT Rafika Aditama, 2009
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1994.
- Suriyani, *Sosiologi Pedesaan*, Cet. I ; Makassar : Alauddin University Press, 2013.
- Syadily, Hasan *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Syamsuddin AB, *Benang – Benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial*, Cet. I; Ponorogo :Wade, 2017.
- Yin Robert K., *Studi Kasus: Metode dan Desain Penelitian*, Jakarta : PT Rajawali,. 2002.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**Gambaran I Foto Bersama Petani Tebu Rakyat**



**Gambaran I Foto Bersama Petani Tebu Rakyat**



**Gambar III Foto Bersama Buruh Tebang Tebu**



**Gambar IV Foto Buruh Mengangkut Tebu**





**Gambar V Foto Bersama Patani Tebu Rakyat Mandiri Yang Sebagai Kepala Desa Kampung Beru**



**Gambar VI Foto Bersama Petani Tebu Rakyat Mandiri**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis dari skripsi yang berjudul “Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri Terhadap Kesejahteraan Di Desa Kampung Beru“, bernama lengkap Nurmiati, anak tunggal dari satu bersaudarah, dari pasangan suami istri bapak Kamba Dg Nuru dan Nasaria Dg Nurung. Nurmiati lahir di Pappatalanga (Takalar) pada tanggal 04 april 1995. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Lassang II Kampung Beru pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama setelah lulus menempuh pendidikan sekolah lanjut tingkat pertama di MTS Assalam Timbusen dan lulus pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MA Assalam selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas islam negeri alauddin makassar dan mengambil jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI) konsentrasi kesejahteraan sosial, fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 sampai tahun 2018

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah aktif di lembaga kemahasiswaan baik bersifat intra maupun ekstra kampus. Organisasi intra yang pernah digeluti penulis adalah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada periode 2015 – 2016. Menjadi pengurus Dewan Mahasiswa (DEMA) fakultas dakwah dan komunikasi, kemudian Organisasi ekstra yang pernah digeluti penulis yaitu Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) kompi UIN Alauddin Makassar dan Anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK AL – JAMI’).